

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung mendorong para pelaku bisnis untuk meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa. Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam meningkatkan mutu produksinya adalah menetapkan harga jual produk. harga jual produk ini sangat erat hubungannya dengan pencapaian laba perusahaan. Laba dapat diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang atau jasa. Menurut Reppie (2013) dalam Abdul (2016), baik perusahaan yang memiliki motif mencari laba maupun tidak, manajer perusahaan harus selalu berusaha agar nilai keluaran selalu lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan laba (untuk perusahaan yang bermotif laba) atau sisa hasil usaha (untuk perusahaan yang tidak bermotif laba). Permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam penentuan harga jual produk adalah harga jual yang terlalu tinggi yang akan menurunkan daya beli para konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang artinya berpengaruh terhadap laba dan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Agus et all (2013) dalam Abdul (2016), bahwa biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat

menurunkan laba. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi dalam efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang akan ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Sebelum perusahaan menentukan harga jual suatu produk perusahaan terlebih dahulu harus menghitung harga pokok produksinya, ini mengingatkan bahwa harga jual ditentukan dengan menjumlahkan harga pokok produksi perunit dengan tingkat laba yang diinginkan perusahaan sehingga tanpa adanya penentuan harga pokok produksi perunit perusahaan akan mengalami kesulitan didalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi merupakan kunci dari pengambilan keputusan yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan. Harga produk yang tidak dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai produk, agar dapat ditentukan dengan benar, harga pokok produksi harus dihitung dengan memperhatikan secara cermat berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya proses produksi, unsur-unsur biaya produksi, serta perhitungan dan alokasi biaya.

Perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Menurut Setiadi et all (2014:71), akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya,

sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh sistem akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu produk merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan (Samsul, 2013) dalam Dian (2017). Ketika suatu entitas tidak memperhatikan perhitungan atau salah dalam menggunakan metode penentuan harga pokok produksi maka akan menimbulkan permasalahan bagi kelangsungan entitas tersebut. Menurut Setiadi et al (2014:71), bahwa informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual produk yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan disarankan untuk melakukan penentuan harga jual produk yang sesuai dengan kualitas yang ditawarkan, sehingga konsumen yang akan membeli tidak merasa dirugikan atau sebaliknya perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal melalui perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Menurut Hansen dan Mowen (2015:3), harga pokok produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi mencakup biaya-biaya bahan baku/biaya langsung, biaya upah langsung dan biaya produksi tidak langsung.

(Suarmini et all, 2015:4), menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi terkait dengan siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku, dan dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk produksi, serta berakhir dengan ditetapkannya harga pokok produksi dalam penetapan harga jual.

Harga jual sering kali dijadikan sebagai tolak ukur para konsumen. Oleh sebab itu, penentuan harga jual produk diperlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli konsumen, harga jual pesaing kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya. Namun seringkali perusahaan hanya mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dalam menetapkan harga jual produk. Walaupun demikian pertimbangan biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah perusahaan.

Perusahaan industri yang menghasilkan produk atas dasar pesanan, Prosedur akuntansi biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk dalam perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan adalah *job order costing method*, sedangkan biaya-biaya yang timbul diperlukan adanya kartu-kartu biaya untuk masing-masing produk yang dikenal dengan *job order cost sheet* (kartu harga pokok pesanan). Kartu-kartu biaya ini merupakan catatan tambahan yang dikendalikan oleh perkiraan barang dalam proses, yang harus ditangani secara cermat untuk menghindari kesalahan dalam menghitung harga

pokok produksinya. Penerapan *job order costing*, maka informasi yang dihasilkan mengenai perhitungan harga pokok produksi akan menjadi menjadi handal dengan adanya sistem akuntansi biaya yang dilaksanakan ditunjang dengan elemen sistem akuntansi yang baik.

Menyadari pentingnya tujuan dari metode *job order costing* pada PT Rotari Persada Palembang yaitu untuk menentukan harga pokok produksi dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan dan juga untuk melayani pesanan pembelian yang bentuknya tergantung pada pesanan. Perusahaan harus dapat memperkirakan harga pokok produksi suatu produk ketika perusahaan menerima atas pesanan produk tertentu. Khususnya untuk bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketidak tepataan dalam penentuan harga pokok produksi dapat mengakibatkan terlalu tinggi atau terlalu rendahnya harga jual yang ditawarkan. Pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi manajemen maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas pembebanan unsur-unsur harga pokok kedalam setiap produk pesanan dengan menggunakan *Job Order Costing Method* sehingga dapat dihitung harga pokok produk dari setiap pesanan yang dihasilkan. Adapun perusahaan yang penulis teliti merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan beton. PT Rotari Persada Palembang menghitung harga jual menggunakan metode *Job Order Costing* dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam

pesanan yang bersangkutan, (Mulyadi, 2015:35). PT Rotari Persada Palembang merupakan perusahaan yang bergerak pada produksi *ready mix* beton untuk pembangunan jalan, lantai gedung, jembatan, aspal dan lain sebagainya.

PT Rotari Persada Palembang berkantor di Jalan Manunggal No 6 Rt.37 kelurahan 30 Ilir Palembang juga memiliki kantor cabang di Jalan Jepang No. 16 Rt.32 Rw.5 Keramasan Kertapati Palembang. PT Rotari Persada Palembang didukung oleh tenaga ahli yang berpengalaman di bidang beton/*ready mix* membuat PT Rotari Persada Palembang siap berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan kota Palembang dan sekitarnya. Dalam menentukan harga pokok produksi beton, PT Rotari Persada Palembang belum menggunakan Metode *Job Order Costing*. biaya-biaya yang terkandung dalam proses pembuatan beton yang dihitung perusahaan terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap. Perusahaan tidak memisahkan biaya tenaga kerja langsung dengan biaya transport yang dibebankan ke harga pokok produksi serta tidak membebankan biaya *overhead* pabrik ke produk.

PT Rotari Persada Palembang melakukan proses produksi berdasarkan pesanan dan masih menghitung dengan cara yang sederhana sehingga dapat mengakibatkan tidak sesuaiya perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan dengan metode perhitungan harga pokok produksi dalam akuntansi biaya, dengan adanya pesanan dari pembeli perusahaan juga memulai memperkirakan biaya-biaya yang akan diperhitungkan kedalam proses produksinya. Tetapi perusahaan ini belum menerapkan perhitungan biaya produksi

dengan menggunakan metode yang sesuai dengan teori akuntansi. Perusahaan ini hanya memperhitungkan biaya pesannya secara mengira-ngira saja, apabila perusahaan memperhitungkan biaya produksinya secara mengira-ngira saja maka dapat menimbulkan masalah yaitu perusahaan akan mengalami kerugian yang tidak diharapkan, oleh karena itu perhitungan harga produksi berdasarkan pesanan sangat dibutuhkan kecermatan dan ketepatan agar perusahaan dapat dapat menghindari kerugian dari hasil produk tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji secara mendalam, mengapa metode yang digunakan perusahaan belum tepat dan bagaimana mengatasi permasalahan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan, yakni menetapkan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat, yaitu dengan menggunakan metode *job order costing* sebagai peranan perhitungan harga pokok produksi pada PT Rotari Persada Palembang.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana peranan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* dalam menentukan harga jual pada PT Rotari Persada Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji biaya apa saja yang belum dibebankan kepada perhitungan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan dalam

menetapkan peranan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* dalam menentukan harga jual pada PT Rotari Persada Palembang.

1.4 Manfaat penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai maka diharapkan dapat :

1. Memperkaya kajian empiris, tentang teori akuntansi biaya, terutama tentang peranan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* dalam menentukan harga jual pada PT Rotari Persada Palembang.
2. Sebagai masukan bagi pihak pengelola PT Rotari Persada Palembang khususnya kepala manajemen biaya, bahwa metode *job order costing* sangat menentukan bagi tercapainya ketepatan harga pokok produk atas dasar pesanan.
3. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat pada kajian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk proposal skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, indentifikasi dan perumsan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori akuntansi, pengertian dan klasifikasi biaya, harga pokok produksi, metode pengumpulan harga pokok produksi, metode penentuan biaya, metode harga pokok pesanan (*job order costing*), harga jual, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan teknik penelitian meliputi rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan metode *job order costing* dalam menetapkan perhitungan harga pokok produksi terhadap harga jual beton pada PT Rotari Persada Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang rangkuman keseluruhan dari bab I, II, III, dan IV yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran.